



## **Analisis Kebutuhan Pengembangan *Booklet* Terintegrasi dengan Nilai Preventif Kesehatan Organ Pencernaan pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Peserta Didik Fase F SMA**

**Nia Saharani Nuzulia Puteri<sup>1\*</sup>, Rahmadhani Fitri<sup>2</sup>**  
Universitas Negeri Padang <sup>1,2</sup>

\*Alamat Korespondensi: [niasaharani343@gmail.com](mailto:niasaharani343@gmail.com)

### **Artikel info**

Accepted : June 30<sup>th</sup> 2025  
Approved : July 23<sup>rd</sup> 2025  
Published : July 25<sup>th</sup> 2025

### **Kata kunci:**

*Booklet*, Nilai Preventif,  
Kesehatan Organ Pencernaan

### **ABSTRAK**

Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru agar materi yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami secara efektif. Penelitian ini mengemukakan analisis kebutuhan guru dan peserta didik sebagai acuan pengembangan *booklet* terintegrasi nilai preventif di SMAN 1 Lembah Melintang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, sementara teknik pengumpulan data berupa lembar wawancara dan angket. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru Biologi dan peserta didik kelas XII Fase F yang berjumlah 103 peserta didik. Hasilnya *booklet* dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan langkah-langkah cara menjaga kesehatan tubuh melalui nilai preventif yang diintegrasikan pada media pembelajaran. Dari hal tersebut, sebanyak 74,8% peserta didik menyatakan memerlukan tambahan media pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran. Hasil tersebut menunjukkan perlunya dikembangkan media pembelajaran berupa *booklet* terintegrasi dengan nilai preventif kesehatan organ pencernaan pada materi sistem pencernaan manusia.

### **ABSTRACT**

### **Keywords:**

*Booklet*, Preventive Value,  
Digestive Organ Health

*Choosing learning media that suits the needs of students is a challenge for teachers so that the material to be conveyed can be received and understood effectively. This research presents the needs analysis of teachers and students as a reference for the development of booklets integrated with preventive values at SMAN 1 Lembah Melintang. The type of research conducted is quantitative descriptive research, while data collection techniques are in the form of interview sheets and questionnaires. The subjects of this study were 1 Biology teacher and class XII Phase F students totaling 103 students. The result is that the booklet can attract students to learn and practice the steps of how to maintain a healthy body through the preventive value integrated in the learning media. From this, 74.8% of students stated that they needed additional interesting learning media to support the learning process. These results indicate the need to develop learning media in the form of booklets integrated with the preventive value of digestive organ health on the material of the human digestive system.*

<https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/JTI/index>

How to Cite: Puteri, N. S. N., dan Fitri, R. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan *Booklet* Terintegrasi dengan Nilai Preventif Kesehatan Organ Pencernaan pada Materi Sistem Pencernaan Manusia untuk Peserta Didik Fase F SMA. *Al-Alam: Islamic Natural Science Education Journal*, 4(2) 132-142. DOI: <https://doi.org/10.33477/al-alam.v4i2.11371>

© 2025 Nia Saharani Nuzulia Puteri dan Rahmadhani Fitri

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan menjaga kesehatan berarti menghindarkan tubuh dari berbagai penyakit. Kesehatan menjadi salah satu unsur penting bagi kehidupan manusia karena dengan kondisi sehat, manusia bisa beraktifitas dengan nyaman (Husin, 2014). Agar dapat beraktifitas, seseorang harus memiliki kemampuan fisik yang mampu mendukungnya. Menurut Novitasari, dkk. (2016), latihan fisik (olahraga) yang teratur meningkatkan status gizi seseorang sehingga makin tinggi angka kesegaran jasmaninya. Meski begitu, masih banyak masyarakat yang menyepelekan gangguan pencernaan. Mereka mengabaikan kebiasaan-kebiasaan buruk penyebab utama gangguan pencernaan yang berakibat kematian (Hanifah, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF menyatakan terjadi sekitar 2 milyar kasus diare. Sekitar 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Gangguan pencernaan lain seperti hepatitis virus diperkirakan menyebabkan 1,4 juta kematian per tahun (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari WHO, angka kematian akibat gastritis di dunia terus meningkat menjadi 47.269 kasus pada tahun 2015. Insiden gastritis di dunia berkisar antara 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (Kasi dkk., 2019).

Gangguan pencernaan dapat sangat mengganggu aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pencegahan atau dikenal sebagai nilai preventif dibutuhkan sedini mungkin agar dapat mengantisipasi berbagai masalah yang akan terjadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai preventif ke dalam media pembelajaran peserta didik di sekolah, seperti pada materi sistem pencernaan manusia. Hal ini berdasarkan kerentanan peserta didik terkena gangguan sistem pencernaan di masa yang akan datang. Kerentanan peserta didik disebabkan oleh gaya hidup pada peserta didik saat ini. Menurut Anggreni (2022), banyak anak di usia remaja, khususnya pada kalangan pelajar terkena penyakit pencernaan gastritis. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya tidak teraturnya pola makan, gaya hidup yang salah dan meningkatnya aktivitas (tugas sekolah). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa usia remaja membutuhkan pengetahuan untuk mengobati dan lebih baik lagi untuk mencegah terjadinya penyakit pencernaan sejak dini.

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, kepada salah satu Guru Biologi yaitu Ibu Dra. Evilidia Ketaren, M.Si., didapatkan informasi bahwa media pembelajaran yang telah digunakan selama proses pembelajaran yaitu berupa buku paket Kurikulum Merdeka, *Slide PowerPoint* (PPT) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dari hasil analisis peneliti, buku paket yang digunakan yaitu buku Biologi Kelompok Mata Pelajaran Pilihan untuk Kelas XI SMA/MA yang digunakan sebagai media pembelajaran utama pada proses pembelajaran sudah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan sudah lengkap penjelasannya, pada PPT hanya memuat ringkasan poin-poin penting saja yang kemudian ditambah dengan sedikit penjelasan dari guru, dan LKPD yang

hanya memuat pertanyaan-pertanyaan inti yang terbatas pada macam zat, organ, serta gangguan sistem pencernaan. Dari ketiga media pembelajaran tersebut, belum ada yang memuat nilai preventif di dalamnya. Namun, sebaiknya dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mengetahui preventif dari materi yang dipelajari. Hal ini agar peserta didik dapat memahami cara mencegah berbagai macam gangguan pencernaan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suplemen dari media pembelajaran yang telah ada agar nilai preventif dapat menunjang ketercapaian pembelajaran secara lebih optimal.

*Booklet* dapat dijadikan sebagai suplemen pelengkap media pembelajaran. *Booklet* merupakan sebuah sumber belajar berbentuk buku kecil sederhana yang dilengkapi dengan warna dan ilustrasi yang menarik minat peserta didik (Gusti & Syamsurizal, 2021). *Booklet* memiliki kelebihan yaitu ukurannya yang kecil sehingga dapat dipelajari dimana saja. *Booklet* dirancang secara sistematis, memuat informasi atau materi pembelajaran yang sesuai, serta dilengkapi ilustrasi dan gambar (Choirina dkk., 2023). Informasi yang disajikan pada *booklet* singkat, padat dan jelas, serta menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik (Hanzen dkk., 2016). Menurut Syafrina, dkk. (2023), *booklet* bisa digunakan sebagai media pendamping yang efektif dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan observasi kepada Ibu Evilidia Ketaren, diketahui *booklet* belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Nilai preventif pun belum sepenuhnya optimal diintegrasikan pada media pembelajaran Biologi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian studi pendahuluan yang terdiri atas studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan menentukan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan studi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan pengembangan *booklet* terintegrasi dengan nilai preventif kesehatan organ pencernaan pada materi sistem pencernaan manusia untuk peserta didik fase F SMA. Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa *booklet* terintegrasi nilai preventif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru Biologi dan peserta didik kelas XII Fase F yang berjumlah 103 peserta didik. Objek penelitian ini adalah hasil analisis kebutuhan pengembangan *booklet* terintegrasi dengan nilai preventif kesehatan organ pencernaan pada materi sistem pencernaan manusia untuk peserta didik fase F SMA.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar wawancara untuk analisis kebutuhan guru. Sedangkan untuk angket analisis kebutuhan peserta didik dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup, sehingga sudah disediakan pilihan jawaban dan responden hanya perlu memilih satu dari alternatif

jawaban. Kuesioner dibuat dengan *google form* yang dibagikan secara online kepada peserta didik. Analisis data yang dilakukan berupa analisis data kualitatif dari hasil wawancara serta analisis data kuantitatif dari hasil angket. Persamaan yang digunakan yaitu:

$$\text{Persentase hasil} = \frac{\text{total peserta didik yang menjawab}}{\text{total keseluruhan peserta didik}} \times 100 \%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kebutuhan guru dari hasil wawancara pada saat observasi diperoleh data sebagaimana tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil wawancara dengan guru Biologi SMAN 1 Lembah Melintang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di SMA Negeri 1 Lembah Melintang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka? Sejak tahun berapakah SMA Negeri 1 Lembah Melintang menerapkan Kurikulum Merdeka?	Sudah sejak 2022
2.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Lembah Melintang?	Sesuai dengan modul pembelajaran
3.	Apa permasalahan dan kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam penerapan pembelajaran Biologi?	Terbatasnya buku ajar dan alokasi waktu mengajar yang kurang
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi permasalahan dan kendala tersebut?	Membuat kelompok belajar dengan memaksimalkan waktu yang ada
5.	Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar?	Sebagian peserta didik sudah aktif, namun beberapa peserta didik harus dipancing dulu untuk aktif
6.	Apakah selama proses pembelajaran Biologi Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran? Jika iya, media pembelajaran apa yang Bapak/Ibu gunakan?	PPT, LKPD, buku cetak
7.	Apa saja daya tarik dari media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Biologi?	Materi lengkap sesuai kurikulum
8.	Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam menggunakan media pembelajaran tersebut?	Buku cetak sangat tebal dan berat, serta materinya juga sangat padat
9.	Apakah media pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan selama ini sudah memuat nilai preventif?	Rasanya belum sepenuhnya
10.	Dari semua materi Biologi kelas XI semester ganjil di bawah ini, manakah materi yang paling sulit dipahami peserta didik? <i>(jawaban boleh lebih dari satu)</i>	Pembelahan sel, sistem sirkulasi, sistem pencernaan
	a. Sel	
	b. Transpor membran sel	
	c. Pembelahan sel	
	d. Sistem gerak	

No	Pertanyaan	Jawaban
	e. Sistem sirkulasi	
	f. Sistem pencernaan	
11.	Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu mengajar di kelas XI fase F, mengapa materi tersebut dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik?	Banyak istilah ilmiah yang kurang dipahami peserta didik dan materinya terlalu padat
12.	Apakah media pembelajaran pembelajaran dari materi yang sulit tersebut dikemas dengan dengan menarik, mudah dipahami dan dilengkapi dengan ilustrasi yang membantu dan relevan?	Ada, namun belum sepenuhnya
13.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik terkait materi tersebut?	Dijelaskan terus menerus dengan diulang
14.	Apakah Bapak/Ibu membutuhkan media pembelajaran lain yang menunjang pemahaman peserta didik tentang materi yang sulit tersebut?	Iya
15.	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan media pembelajaran <i>booklet</i> dalam pembelajaran Biologi?	Belum pernah
16.	Apakah Bapak/Ibu setuju jika pembelajaran Biologi menggunakan media pembelajaran berupa <i>booklet</i> ?	Iya
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah dalam pembelajaran Biologi perlu diterapkan nilai preventif?	Iya, sangat perlu
18.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu jika <i>booklet</i> yang digunakan terintegrasi nilai preventif?	Bagus, agar peserta didik paham cara menjaga kesehatan
19.	Menurut Bapak/Ibu, apakah penting peserta didik mengetahui nilai-nilai preventif di dalam pembelajaran Biologi?	Sangat penting
20.	Menurut Bapak/Ibu, kapan pengetahuan kesehatan organ pencernaan yang tepat diberikan kepada anak?	Dari remaja pun sudah penting, namun sebaiknya sedari kecil
21.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada yang perlu diketahui peserta didik mengenai kesehatan organ pencernaan?	Makanan dengan gizi seimbang dan cara menjaga organ pencernaan misalnya dengan berolahraga
22.	Menurut Bapak/Ibu, apakah ada hubungan antara pemahaman tentang materi sistem pencernaan dengan kesehatan organ pencernaan?	Iya
23.	Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik yang berhubungan dengan kesehatan organ pencernaan?	Iya, terkadang saat belajar
24.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik yang	Disampaikan sewaktu belajar

No	Pertanyaan	Jawaban
	berhubungan dengan kesehatan organ pencernaan?	
25.	Menurut Bapak/Ibu, idealnya media pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran Biologi?	Ada gambar menarik, materi ringkas namun jelas maknanya, istilah-istilah ilmiah dijelaskan secara rinci

Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 103 peserta didik kelas XII Fase F pada saat observasi diperoleh data sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil angket dengan peserta didik kelas XII Fase F

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban
1.	Apakah Ananda memiliki kesulitan dalam memahami materi sistem pencernaan?	50,5% Iya 49,5% Tidak
2.	Apa bentuk kesulitan yang Ananda rasakan dalam pembelajaran sistem pencernaan?	22,3% Materi terlalu padat 83,5% Kesulitan memahami istilah-istilah ilmiah yang digunakan 17,5% Penjelasan di buku teks atau di kelas terlalu rumit
3.	Dalam memahami materi sistem pencernaan, apakah Ananda lebih nyaman mendengarkan penjelasan guru atau lebih baik membaca sendiri?	86,4% Mendengarkan penjelasan dari guru dan bertanya 13,6% Membaca sendiri untuk mendapatkan informasi yang lengkap
4.	Apakah guru menjelaskan tentang cara menjaga organ pencernaan secara spesifik? (seperti makanan bergizi, pola hidup sehat, berolahraga teratur, menjaga pola makan, dan lain sebagainya)	96,1% Iya 3,9% Tidak
5.	Apakah guru menjelaskan tentang penyakit yang ditimbulkan jika tidak menghindari penyebab dari penyakit tersebut?	98,1% Iya 1,9% Tidak
6.	Media apa saja yang pernah Ananda gunakan dalam pembelajaran biologi?	82,5% Buku Cetak 68,9% Modul 52,4% PPT 66% LKPD 5,8% Booklet 33% Video 1% Internet
7.	Apakah Ananda pernah menggunakan <i>booklet</i> dalam memahami pembelajaran biologi?	68% Tidak pernah 32% Pernah
8.	Apakah Ananda bisa memahami pelajaran yang dijelaskan guru atau Ananda perlu tambahan media pembelajaran lainnya?	74,8% Perlu tambahan media pembelajaran 25,2% Sudah cukup dari guru saja
9.	Media pembelajaran seperti apa yang Ananda sukai?	58,3% Memuat teks singkat atau yang penuh dengan penjelasan mendetail 69,9% Memuat gambar dan ilustrasi yang menarik

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban
		49,5% Memuat kaitan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar 27,2% Memuat desain berwarna-warni 30,1% Memuat informasi pencegahan terhadap kerusakan atau penyakit 24,3% Mudah dibawa kemana-mana
10.	Saat sekarang ini sudah banyak dijumpai orang-orang dari berbagai kalangan yang terkena penyakit <i>maag</i> . Apakah Ananda siap memberikan informasi mengenai dampak negatif dari penyakit sistem pencernaan terutama penyakit <i>maag</i> kepada orang-orang lingkungan sekitar Ananda?	89,3% Siap 10,7% Belum siap
11.	Menurut Ananda apakah ada hubungan antara pemahaman tentang materi sistem pencernaan dengan kesehatan pencernaan?	97,1% Ada 2,9% Tidak ada
12.	Dalam 3 bulan terakhir, apakah Ananda pernah membaca jurnal ataupun artikel mengenai kesehatan pencernaan (sistem pencernaan manusia, penyakit pada sistem pencernaan, pola hidup sehat)?	74,8% Pernah 25,2% Tidak pernah
13.	Apabila Ananda mempunyai penyakit atau gejala penyakit pencernaan, apakah Ananda mau mengomunikasikan permasalahan ini kepada orang di sekitar Ananda??	73,8% Iya 26,2% Tidak
14.	Apakah menurut Ananda perlu memiliki pengetahuan mengenai kesehatan sistem pencernaan?	100% Perlu
15.	Apakah Ananda membutuhkan informasi tentang kesehatan sistem pencernaan?	100% Iya
16.	Menurut Ananda dari manakah yang paling tepat untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan sistem pencernaan?	68,9% Orang tua 85,4% Guru 28,2% Teman 38,8% Media cetak 82,5% Media sosial/internet
17.	Jika Ananda mendapati gejala atau penyakit pada sistem pencernaan, siapkah Ananda mengomunikasikan permasalahan ini dengan orang di sekitar Ananda?	90,3% Siap 9,7% Tidak siap
18.	Bagaimana tindakan Ananda jika mendapati seseorang yang mengalami gejala atau penyakit pada sistem pencernaan?	95,1% Menyarankan agar seseorang tersebut ke dokter untuk memeriksakan diri 63,1% Memberikan informasi terkait permasalahan yang dialami 45,6% Memberikan pertolongan pertama kepada orang yang sakit

No	Pertanyaan	Jumlah Jawaban
		3,9% Mengabaikan karna tidak mengenalnya 6,8% Menjauhinya agar terhindar dari penyakit tersebut
19.	Bagaimana tindakan Ananda jika mendapati seseorang yang terkena penyakit pencernaan seperti maag?	71,8% Memberikan tindakan pertolongan pertama pada orang yang terkena penyakit tersebut 76,7% Memberikan informasi mengenai cara pencegahan penyakit tersebut 3,9% Membiarkan saja karena bukan urusan kita
20.	Apakah Ananda mengetahui apa saja makanan bergizi yang perlu dikonsumsi untuk menjaga kesehatan sistem pencernaan?	92,2% Iya 7,8 % Tidak

Saat ini, seiring dengan kemajuan zaman, semakin banyak juga penyakit yang timbul akibat gaya hidup yang tidak sehat. Menurut Al-Iman, dkk. (2025), penyakit pada sistem pencernaan, seperti gastritis dan apendisitis merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat. Gastritis adalah proses inflamasi pada mukosa lambung dan sub mukosa lambung (Rizky dkk., 2019). Di sisi lain, menurut Saputro (2018), apendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Gastritis kebanyakan menyerang pada usia remaja seperti mahasiswa dan siswa (Noviyanti, 2020). Peserta didik yang masih di usia remaja cenderung memiliki aktivitas lebih banyak dan memiliki kebiasaan makan buruk yang mengakibatkan gaya hidup tidak sehat, misalnya ketidaktepatan waktu makan, kebiasaan makan junk food, fastfood, spicy food, merokok dan sering mengalami stress (Aizafa, 2019). Kondisi rentannya peserta didik terhadap penyakit pencernaan akibat pola hidup yang kurang sehat menunjukkan pentingnya kehadiran media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga memuat upaya yang mendorong perilaku ke arah yang lebih positif, salah satunya dengan menanamkan nilai-nilai preventif di kehidupan. Menurut Sumendap & Tumuju (2023), nilai preventif adalah prinsip yang berfokus pada upaya pencegahan terhadap suatu masalah yang bertujuan untuk menghindari resiko yang kemungkinan akan terjadi.

Melalui hasil analisis dari wawancara dengan guru Biologi yang dipaparkan pada Tabel 1, diketahui bahwa materi sistem pencernaan merupakan salah satu materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini diperparah dengan media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, terutama buku cetak Biologi Kelompok Mata Pelajaran Pilihan untuk Kelas XI SMA/MA yang walaupun sudah memuat materi yang lengkap dan sesuai dengan kurikulum, namun terhambat pada kendala buku terlalu tebal dan berat serta memuat materi yang terlalu padat dengan istilah-istilah yang kurang dapat dipahami. Hal ini berdampak pada sering kali membuat peserta didik malas belajar, cenderung mudah jenuh dan kesulitan menangkap inti pelajaran sehingga menghambat proses belajar yang efisien. Akibatnya, tentu berdampak pada kurang



optimalnya proses pembelajaran Biologi. Untuk itu harus ada penanganan terhadap masalah pembelajaran yang dialami oleh peserta didik yakni dengan mendiagnosis solusi dari masalah yang dialami peserta didik dan cara mengatasinya (Nusroh & Lutfi, 2020). Salah satu solusi berdasarkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran tambahan yang dapat menunjang media pembelajaran seperti penggunaan suplemen pembelajaran utama yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Suplemen bahan ajar merupakan tambahan terhadap media pembelajaran yang sudah ada. Harapannya, suplemen bahan ajar memotivasi peserta didik dalam belajar. Suplemen bahan ajar merupakan pendamping media pembelajaran pokok yang telah diterbitkan oleh pemerintah (Widiana & Wardani, 2017). Penggunaan suplemen bahan ajar membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipaparkan dalam media pembelajaran utama. Selain itu, suplemen media pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran mandiri (Situmorang, 2016). Berdasarkan hasil analisis angket observasi kepada peserta didik sebanyak 74,8% peserta didik menyatakan memerlukan tambahan media pembelajaran yang menarik.

Dalam merancang proses pembelajaran dan membuat media harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang akan menggunakan media tersebut (Ulfah & Okyranida, 2021). Berdasarkan hasil angket tentang karakteristik media pembelajaran yang dipaparkan pada Tabel 2, peserta didik menyukai media pembelajaran yang memuat gambar dan ilustrasi yang menarik (69,9%), memuat teks singkat atau yang penuh dengan penjelasan mendetail (58,3), memuat kaitan dengan lingkungan dan kehidupan sekitar (49,5%), memuat informasi pencegahan terhadap kerusakan dan penyakit (30,1%), memuat desain berwarna-warni (27,2%), mudah dibawa kemana-mana (24,3%). Dari karakteristik media pembelajaran yang disukai oleh peserta didik tersebut yang dapat digunakan sebagai pelengkap media pembelajaran yang sudah ada, maka *booklet* dapat dijadikan sebagai salah satu suplemen dari media pembelajaran yang telah ada.

*Booklet* sebagai suplemen pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep pencegahan atau biasa dikenal dengan istilah preventif dengan ringkas dan jelas (Susilo, 2021). Hal ini diharapkan agar mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyajikan informasi preventif dalam *booklet*, peserta didik dapat mempelajari tindakan pencegahan yang tepat dalam bentuk yang mudah dipahami. *Booklet* dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan langkah-langkah preventif. Dari hal tersebut, peserta didik memiliki pengetahuan yang tertanam baik dan bersifat jangka panjang. Sebagai suplemen pembelajaran, *booklet* memungkinkan peserta didik mendapatkan akses cepat ke informasi pencegahan. Akses cepat ke informasi pencegahan dapat membantu mereka mengidentifikasi risiko lebih awal dan mengambil tindakan yang diperlukan

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan, permasalahan dalam pembelajaran Biologi di SMAN 1 Lembah Melintang menunjukkan betapa pentingnya pengembangan *booklet* terintegrasi nilai preventif pada materi sistem pencernaan. *Booklet* sebagai

media pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami konsep pencegahan atau biasa dikenal dengan istilah preventif dengan ringkas dan jelas (Susilo, 2021). Hal ini diharapkan agar mereka lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyajikan informasi preventif dalam *booklet*, peserta didik dapat mempelajari tindakan pencegahan yang tepat dalam bentuk yang mudah dipahami. *Booklet* dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan langkah-langkah preventif. Dari hal tersebut, peserta didik memiliki pengetahuan yang tertanam baik dan bersifat jangka panjang. Sebagai media pembelajaran, *booklet* memungkinkan peserta didik mendapatkan akses cepat ke informasi pencegahan. Dengan begitu, tentu saja dengan adanya *booklet* dapat membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai preventif pada kehidupan sehari-hari dan terhindar dari penyakit sistem pencernaan di masa yang akan datang.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan tambahan media pembelajaran yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran dan bisa memperkuat pemahaman peserta didik terhadap pentingnya menjaga kesehatan sistem tubuh agar terhindar dari resiko penyakit khususnya pada sistem pencernaan di masa yang akan datang. Sehingga yang cocok digunakan adalah *booklet* terintegrasi nilai preventif yang memuat uraian ringkas dengan warna dan ilustrasi yang menarik minat peserta didik.

Untuk penelitian selanjutnya dapat diketahui berdasarkan analisis kebutuhan bahwa perlunya suatu media pembelajaran untuk peserta didik agar ketercapaian proses pembelajaran lebih optimal. Media pembelajaran tersebut hendaknya adalah *booklet* terintegrasi nilai preventif kesehatan organ pencernaan pada materi sistem pencernaan manusia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aizafa, A. A. N. (2019). Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Usia 19-22 Tahun (Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang) (*Doctoral dissertation*, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Al-Iman, B. S., Lestari, M., Hayanis, S. F., Insanie, M. Y., Amelia, F., Suryo, N. D., Andiani, D., Juliana, A. V., Dampang, M.A., Wibawa, W.S., Zahra, N., & Ashia, A. (2025). Penyuluhan Mengenai Penyakit pada Sistem Pencernaan (Gastritis dan Apendisitis). *Inspirasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 53-58.
- Anggreni, V. (2022). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja. *Journal of Nursing Update*, 2(1), 26-31.
- Choirina, A. N., Bintartik, L., & Utama, C. (2023). Pengembangan *Booklet* Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem dengan Penguatan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 209-227.
- Gusti, U. A., & Syamsurizal, S. (2021). Uji Validitas *Booklet* Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan untuk Peserta Didik Kelas XI SMA/MA. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 70-78.

- Hanifah, E. (2011). *Cara Hidup Sehat*. PT Balai Pustaka (Persero).
- Hanzen, W. F. E., Hastuti, U. S., & Lukiati, B. (2016). Pengembangan *Booklet* Pembuatan Yoghurt Kulit Buah Naga Untuk Para Petani Buah Berbasis Pada Hasil Penelitian. *Jurnal Pendidikan*, 1(11), 2140–2144.
- Husin, A. F. (2014). Islam dan Kesehatan. *Islamuna*, 1(2), 195–209.
- Kasi, O. A., Kalesaran, A. F. C., & Ratag, B. T. (2019). Hubungan antara Kebiasaan Makan dengan Kejadian Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 152–160.
- Kemenkes RI. (2023). *Rencana Aksi Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*. Rencana AKSI Program P2P.
- Novitasari, D. A., Rahfiludin, M. Z., & Suroto, S. (2016). Tingkat Konsumsi Energi, Aktivitas Fisik Dan Kesegaran Jasmani Pada Posisi (Tosser Dan Smasher) Atlet Bola Voli. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(2), 38–45.
- Novitayanti, E. (2020). Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa SMU Muhammadiyah 3 Masaran. *Infokes*, 10 (1), 18-22.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
- Rizky, I. I., Kepel, B. J., & Killing, M. (2019). Hubungan Penanganan Awal Gastritis Dengan Skala Nyeri Pasien UGD Rumah Sakit Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-7.
- Saputro, N. E. (2018). Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Apendisitis Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan (Di Ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Jombang) (*Doctoral dissertation*, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Situmorang, R. P. (2016). Analisis Potensi Lokal Untuk Mengembangkan Media pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 2 Wonosari. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(1), 51–57.
- Sumendap, R., & Tumuju, T. (2023). Pastoral Konseling Bagi Kesehatan Mental “Studi Kasus Pastoral Konseling Preventif pada Fenomena Bunuh Diri. *Jurnal Pastoral Konseling*, 4(1), 96–112.
- Susilo, E. (2021). Pengembangan Media pembelajaran *E-Booklet* Virus Corona (Covid-19) sebagai Sumber Edukasi untuk Siswa SMA [IAIN Metro]. *In Doctoral dissertation*.
- Syafrina, R., Yogica, R., Yuniarti, E., & Darusyamsu, R. (2023). Pengembangan *Booklet* Terintegrasi Nilai Preventif Gangguan Sistem Sirkulasi Manusia untuk Peserta Didik SMA. *Biodik*, 9(2), 164–170.
- Ulfah, M., & Okyranida, I. Y. (2021). Pengembangan Komik Digital Berbasis PBL (*Problem Based Learning*) sebagai Media pembelajaran pada Materi Energi. *In SINASIS (Seminar Nasional Sains)*. (Vol. 2, No. 1).
- Widiana, G. T., & Wardani, I. K. (2017). Efektifitas Suplemen Media Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 48.